

THE IMPACT OF FINANCIAL KNOWLEDGE, DIGITAL LITERACY, AND FINANCIAL INCLUSION ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MSMEs (A STUDY ON MSMEs IN BULELENG DISTRICT)

Ni Luh Eka Ayu Permoni¹, Putu Lina Restiani², Mertayani Sari Dewi³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma, Bali, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma, Bali, Indonesia²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma, Bali, Indonesia³

E-mail: ekapermoni87@gmail.com

Abstract: Testing how digital literacy, Understanding financial ideas and being able to inquire about financial services This study's goal is to pinpoint and examine the major factors affecting MSMEs' financial performance in Buleleng Regency. The participants in this research were all registered and operating MSMEs in the Buleleng District. A quantitative approach was utilized, and the sampling A 10% margin of error was used in applying Slovin's formula to determine the sampling method. In total, 100 participants from these MSMEs. Data collection was conducted by distributing questionnaires directly and online to respondents. However, of the 100 MSMEs distributed to respondents, only 90 returned the questionnaires, and 10 were rejected. Therefore, the sample size for data processing was 90 MSMEs. Data were analyzed using SmartPLS version 4.0. . The study's findings show that the financial performance of MSMEs in Buleleng District is positively and significantly impacted by financial literacy, financial inclusion, and digital literacy. Therefore, business actors' business capacities and performance can be enhanced by having a solid understanding of financial literacy, financial inclusion, and digital literacy.

Keywords: Financial Literacy, Digital Literacy, Financial Inclusion and Financial Performance

Abstrak: Menguji dampak literasi digital, pengetahuan keuangan, dan kontribusi inklusi keuangan dibandingkan dengan faktor lainnya dalam menentukan kinerja keuangan pada UMKM di Kecamatan Buleleng menjadi sasaran dalam kajian tersebut. Populasi dalam pengamatan tersebut merupakan seluruh UMKM tercatat secara resmi serta menjalankan usaha di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng yaitu Kecamatan Buleleng. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan strategi untuk menetapkan ukuran sampel yang tepat, penelitian ini menerapkan rumus slovin, dengan margin kesalahan sebesar 10%, sehingga didapatkan sebanyak 100 pelaku UMKM dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilaksanakan melalui menyebar kuesioner secara langsung dan online kepada responden, namun dari penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku UMKM yang kembali hanya 90 kuesioner dan 10 dinyatakan gugur sehingga sampel yang dapat diolah datanya adalah sebesar 90 UMKMAkumulasi keterangan dilaksanakan lewat penyebaran angket pernyataan secara online dan langsung terjun kelapangan. Data dianalisis menerapkan aplikasi SmartPLS versi 4.0, Hasil kajian memberikan hasil bahwa variabel-variabel tersebut berhubungan dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan UMKM meningkat seiring dengan meningkatnya inklusi keuangan secara signifikan, literasi keuangan dan literasi digital di Kecamatan Buleleng. Dengan demikian pemahaman pelaku usaha tentang Literasi digital, pengetahuan keuangan, dan inklusi

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Literasi Digital, Inklusi Keuangan dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia menempatkan pembangunan ekonomi sebagai prioritas utama dalam mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian nasional adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian tahun 2022 menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap 96,9% tenaga kerja nasional. Selain itu, secara struktural UMKM mencakup sekitar 99% dari total unit usaha di Indonesia (Permoni et al.,2025). Fakta ini menegaskan bahwa UMKM merupakan

tulang punggung perekonomian nasional, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan.

Namun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberhasilan ekonominya, terutama pada sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng. Studi Gunadi et al. (2021) mencatat bahwa pada awal tahun 2020 UMKM di Kecamatan Buleleng mengalami penurunan omzet hingga 58% akibat pandemi COVID-19. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya kerentanan UMKM terhadap guncangan eksternal dan lemahnya ketahanan finansial usaha.

Secara teoretis, kinerja atau keberhasilan ekonomi usaha dapat dipahami sebagai kemampuan entitas dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk menghasilkan laba, menjaga arus kas, serta mempertahankan keberlangsungan usaha di masa depan. Kinerja keuangan umumnya diukur melalui indikator pertumbuhan omzet, laba, serta stabilitas keuangan. Salah satu determinan penting kinerja tersebut adalah pengetahuan keuangan (*financial literacy*), yaitu kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola arus kas, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan investasi dan pembiayaan secara rasional. Tambunan (2019) menemukan bahwa indeks literasi keuangan pelaku UMKM di Buleleng masih berada pada angka 58,7%, yang tergolong kategori sedang. Rendahnya literasi ini tercermin dari praktik pencampuran keuangan pribadi dan usaha serta ketiadaan perencanaan keuangan jangka panjang.

Selain pengetahuan keuangan, perkembangan ekonomi digital menuntut pelaku UMKM memiliki keterampilan digital yang memadai. Keterampilan digital mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi informasi untuk pemasaran, transaksi, pencatatan keuangan, dan pengelolaan operasional usaha. Utariani (2024) melaporkan bahwa hanya 42% UMKM di Kecamatan Buleleng yang memiliki literasi digital memadai untuk mengadopsi solusi teknologi dalam operasional bisnisnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang berpotensi menghambat daya saing dan pertumbuhan usaha.

Aspek lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan ekonomi UMKM adalah akses atau inklusi keuangan. Inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan, kredit usaha, dan sistem pembayaran digital, dengan biaya yang terjangkau. Dewi & Suarmanayasa (2023) mencatat bahwa sekitar 35% UMKM di Kecamatan Buleleng belum terlayani oleh lembaga keuangan formal. Keterbatasan akses pembiayaan ini dapat membatasi ekspansi usaha dan penguatan modal kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa pengetahuan keuangan, keterampilan digital, dan akses keuangan merupakan tiga faktor strategis yang secara teoretis dan empiris berpotensi memengaruhi keberhasilan ekonomi UMKM. Namun, kajian yang secara simultan menguji ketiga variabel tersebut dalam konteks UMKM di Kecamatan Buleleng masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengetahuan keuangan, keterampilan digital, dan akses keuangan terhadap keberhasilan ekonomi UMKM di Kecamatan Buleleng.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur mengenai determinan kinerja UMKM, khususnya dalam integrasi aspek literasi keuangan, transformasi digital, dan inklusi keuangan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar perumusan kebijakan dan strategi pemberdayaan UMKM berbasis peningkatan kapasitas finansial dan digital guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM yang terdaftar dan aktif di Kabupaten Buleleng. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 responden dengan teknik *probability sampling* melalui pendekatan *proportional sampling*. Dari 100 kuesioner yang disebar, sebanyak 90 kuesioner dinyatakan layak dan digunakan dalam analisis.

Variabel penelitian meliputi: literasi keuangan (pengetahuan dasar keuangan, manajemen kredit, tabungan dan investasi, asuransi), literasi digital (penggunaan teknologi digital, e-commerce,

aplikasi keuangan digital, keamanan digital, dan analisis data), inklusi keuangan (akses dan penggunaan layanan keuangan formal, keberagaman dan keterjangkauan produk keuangan), serta kinerja keuangan (perkembangan penjualan, keuntungan, modal, dan tenaga kerja). Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 3. Pengujian meliputi evaluasi model pengukuran (validitas dan reliabilitas) serta model struktural (R^2 dan uji hipotesis melalui bootstrapping). Hipotesis diterima apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN

Pendekatan Partial Least Squares (PLS) digunakan dalam penelitian ini untuk memproses data menggunakan kerangka kerja Structural Equation Modeling (SEM).. Dalam melakukan pengolahan data menggunakan SEM PLS menggunakan dua Model internal berfungsi sebagai tahap untuk mengevaluasi model kecocokan suatu studi dan *outer model*. Model luar, yang juga dikenal sebagai model pengukuran, merupakan komponen model PLS-SEM dalam SmartPLS (*Partial Least Squares Structural Equation Modelling*). Model ini menjelaskan Hubungan antara variabel teoritis yang mendasari dan indikator yang digunakan untuk mengoperasionalkannya.

Evaluasi *outer model* penting untuk memastikan bahwa alat ukur (indikator) valid dan reliabel sebelum menilai hubungan kausal antar variabel laten. Adapun beberapa pengujian yang dilakukan dalam evaluasi model luar, khususnya reliabilitas komposit, Hal ini mencerminkan konsistensi beberapa variabel yang diamati dalam menangkap konstruk laten mendasar yang sama indikator dari suatu konstruk tertentu berbagi proporsi varians yang tinggi. Validitas konvergen mengharuskan nilai beban luar yang diproyeksikan lebih besar dari 0,7. Validitas diskriminan dianggap memadai ketika setiap konstruk menunjukkan validitas diskriminan, karena nilai korelasi antar konstruk lebih kecil dari akar kuadrat AVE. Keandalan setiap konstruk dikonfirmasi melalui ukuran konsistensi internal: reliabilitas komposit dan Cronbach's Alpha, yang keduanya masing-masing melebihi ambang batas 0,70 dan 0,60. Oleh karena itu, semua konstruk dalam penelitian ini dianggap reliabel.

Tabel 1 Nilai *Outer Loading*

	Inklusi Keuangan	Kinerja keuangan	Literasi Digital	Literasi Keuangan
INK1	0.878			
INK2	0.833			
INK3	0.852			
INK4	0.716			
INK5	0.863			
KN1		0.824		
KN2		0.867		
KN3		0.842		
KN4		0.837		
LD1			0.794	
LD2			0.832	
LD3			0.813	
LD4			0.849	
LD5			0.769	
LK1				0.841
LK2				0.764
LK3				0.837
LK4				0.829
LK5				0.802

Sumber: Data Diolah Peneliti

Nilai Outer Loading dari inklusi Keuangan, Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,7 yang mana menunjukkan bahwa indikator yang disertakan dalam kuesioner sesuai dan valid untuk pengukuran.

Tabel 2 Nilai Rata-rata Varians yang Diekstraksi (AVE), Cronbach alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
INK	0.886	0.892	0.917	0.689
KN	0.864	0.868	0.907	0.710
LD	0.870	0.875	0.906	0.659
LK	0.873	0.875	0.908	0.664

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 2, nilai AVE untuk setiap konstruk adalah sebagai berikut: 0,689 untuk variabel inklusi, 0,710 untuk kinerja keuangan, 0,664 untuk literasi digital, dan 0,659 untuk literasi keuangan. Karena nilai-nilai ini lebih tinggi daripada 0,50 dan nilai *alpha Cronbach* juga lebih tinggi dari 0,60, maka hal ini dapat dianggap valid.

Untuk menganalisis hubungan antara konstruk laten dan memastikan kekuatan penjelasan model menggunakan nilai R-kuadrat, pengujian model internal—juga disebut penilaian model struktural—dilakukan. Model struktural dievaluasi menggunakan beberapa kriteria utama, termasuk nilai R-kuadrat (R^2), koefisien jalur, statistik-t, nilai-p, dan relevansi prediktif (Q^2), uji-t, koefisien parameter jalur struktural, dan R-kuadrat untuk konstruk dependen.

Tabel 3 Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
KN	0.758	0.750

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel 3, diuji dengan metode bootstrapping menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,758 untuk nilai Y (Kinerja Keuangan). Hal ini menunjukkan bahwa 75,8% varians kinerja keuangan mampu dipaparkan oleh pengetahuan Keuangan, Literasi Digital, dan Inklusi Keuangan. Menurut para ahli seperti Ghozali dan Latan (2020), pengujian hipotesis dalam PLS-SEM dilakukan dengan Evaluasi statistik t dan nilai p terkait untuk menentukan signifikansi. Pengaruh kausal yang diberikan oleh bila nilai t-statistik kurang dari nilai ambang batas 1,96 pada taraf signifikansi 5%, maka variabel eksogen relatif terhadap variabel endogen dianggap signifikan.

Tabel 4 Nilai Path Coefisien

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistic (O/STDEV)	P values
INK -> KN	0.238	0.229	0.120	1.982	0.048
LD -> KN	0.292	0.308	0.123	2.383	0.017
LK -> KN	0.406	0.399	0.120	3.381	0.001

Sumber: Data Diolah Peneliti

Tabel 4 menunjukkan bahwa inklusi keuangan, literasi digital, dan pengetahuan keuangan menunjukkan nilai yang positif serta signifikan pada kinerja keuangan pelaku UMKM Kabupaten di Kecamatan Buleleng. Hasil kajian mengenai inklusi keuangan menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1.982, melebihi dari 1,960, dan nilai p-value sebesar 0,048, di bawah taraf signifikansi 0,05. Hasil ini mendukung anggapan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh inklusi keuangan. Pengetahuan keuangan memiliki dampak paling kuat pada hasil keuangan pada UMKM di Kecamatan Buleleng, dengan jumlah *p-value* 0,001 (<0,05) dan t-statistik sebesar

3,381. Literasi digital memiliki nilai *p-value* sebesar 0,017 yang lebih rendah dari 0,05 dan nilai *t*-statistik 2,383 yang lebih besar dari nilai *t*-table yaitu 1,960, menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan.

PEMBAHASAN

1. Dampak Pengetahuan Keuangan pada Hasil Keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan kesimpulan uji hipotesis, pengetahuan keuangan (LK) Menunjukkan kontribusi positif yang berarti terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Variabel bebas yang memiliki Menunjukkan hubungan yang paling kuat, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,406 dan statistik *t* yang sesuai sebesar 3,381, serta nilai signifikannya sebesar 0,001. Tersebut menunjukkan bagaimana peningkatan literasi keuangan UMKM dapat sangat meningkatkan kemampuan dan kinerja mereka sebagai sebuah perusahaan. Pemahaman yang baik terhadap pengelolaan keuangan, pencatatan, dan perencanaan keuangan merupakan faktor penting untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usaha kecil. Komponen kunci dalam meningkatkan keberhasilan usaha mikro dan kecil adalah literasi keuangan. Temuan ini menguatkan kesimpulan yang ditarik oleh Wibowo & Andreas, (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan dalam keuangan yang dimiliki seseorang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan karena Perusahaan yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik memegang posisi yang baik dalam mengatur keuangan usaha dengan strategis, menghindari risiko, dan memaksimalkan keuntungan berbagai studi sebelumnya yang menyatakan bahwa. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Menurut Munasib & Fitriyah, (2025) pengetahuan keuangan mempunyai dampak yang positif pada hasil kinerja keuangan usaha mikro dan kecil praktik pembukuan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan akurasi pelaporan keuangan dan kualitas pengambilan keputusan bisnis. Selain itu kajian ini juga sejalan dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan Nopiyani & Indiani, (2023) dan Permoni & Oki (2023) Ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini dikarenakan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola dan menjalankan usahanya dapat berdampak pada keuangan perusahaan.

2. Dampak Literasi Digital Pada Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng.

Temuan uji hipotesis memberitahukan terjadinya relasi dengan nilai koefisien 0,292, hipotesis kedua tervalidasi oleh adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dan kinerja keuangan. Mengingat nilai *t* lebih tinggi dari 1,96 dan nilai *p* kurang dari 0,05, hasilnya dianggap signifikan secara statistik dengan nilai *t* sebesar 2,383 dan nilai *p* sebesar 0,017.. Pemanfaatan teknologi digital secara efektif oleh pelaku usaha terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan kapasitas usaha dan pendapatan. Temuan penelitian ini semakin mendukung pernyataan Suryani et al., (2020) dan Permoni & Oki (2023) yaitu Literasi digital ditemukan memiliki dampak signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. Ketika bisnis UMKM berhasil memanfaatkan potensi e-commerce, kinerja mereka pun meningkat.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan Trisnawati et al., (2024) berkaitan dengan Penerapan Akuntansi Hijau dan E-Commerce dalam Manajemen Bisnis Berbasis Digital oleh Kelompok Pemuda Lksa B'onic, yang menemukan bahwa memaksimalkan perusahaan berbasis digital memberi peluang bagi wirausahawan untuk mengembangkan wilayah bisnis mereka dan meningkatkan penjualan. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Elia et al. (2020) yang menunjukkan literasi digital memiliki peran untuk meningkatkan kapabilitas inovasi UMKM. Pelaku usaha dengan pemahaman teknologi yang baik lebih mampu menemukan area untuk inovasi dan menciptakan barang atau jasa baru untuk memenuhi permintaan konsumen. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang lebih dominan di kalangan pelaku UMKM dalam hal peningkatan kinerja keuangan. Literasi digital dalam konteks ini mencakup pemahaman dan kemampuan menggunakan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha, seperti pemasaran digital, penggunaan aplikasi keuangan, transaksi digital, hingga manajemen data usaha secara elektronik.

3. Dampak Inklusi Keuangan pada hasil Keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng

Berdasarkan penelitian empiris, inklusi keuangan secara signifikan meningkatkan kesehatan keuangan UMKM secara keseluruhan. Nilai koefisien jalur sebesar 0,238, statistik *t* sebesar 1,982, dan nilai *p* sebesar 0,048, yang semuanya menunjukkan signifikansi statistik, memperjelas pengaruh ini. Bukti statistik ini mendukung kesimpulan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan UMKM, sebagaimana dibuktikan oleh nilai *t*

di atas 1,96 dan nilai p di bawah 0,05. Temuan ini menunjukkan Terdapat hubungan positif antara akses UMKM terhadap lembaga keuangan formal dengan peningkatan kinerja keuangannya.

Hasil ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Wibowo & Andreas, (2023) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai kondisi di mana pelaku UMKM memiliki ketersediaan layanan keuangan yang sah kebutuhan dan kemampuan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan dan kegiatan ekonomi produktif selain itu penelitian-penelitian ini menyorot peran penting inklusi keuangan dalam mendukung kelangsungan dan keberlanjutan UMKM, terutama di wilayah-wilayah yang sesudahnya mempunyai keterbatasan jalur pada layanan keuangan, dimana hal ini juga serupa dengan kajian yang ditemukan Ma'arif et al., (2025) tentang bagaimana inklusi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM kuliner Kabupaten Dompu, Temuan ini membuktikan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan turut mendorong peningkatan kinerja usaha khususnya pada UMKM kuliner di Kabupaten Dompu. Selain itu, penelitian juga telah dilakukan oleh Martono & Febriyanti, (2023) terkait Hasil studi di Kota Salatiga mengindikasikan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam memajukan performa keuangan UMKM secara signifikan. Selain itu penelitian serupa juga pernah dilakukan Permoni & Dewi, (2023) Menurut artikel Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan, inklusi keuangan secara signifikan dan positif mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan metode PLS-SEM untuk analisis model struktural melalui aplikasi SmartPLS memperlihatkan terkait variabel tingkat literasi keuangan, pemahaman teknologi digital, dan kemudahan akses layanan keuangan memiliki dampak yang signifikan serta positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan, kemampuan memanfaatkan teknologi digital, serta kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal merupakan faktor penting dalam memperkuat kemampuan UMKM dalam mengelola usaha, meningkatkan pendapatan, serta menjaga keberlanjutan usaha. Secara empiris, hasil penelitian ini menegaskan bahwa transformasi kapasitas finansial dan digital menjadi elemen strategis dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM, khususnya dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi.

SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah daerah dan lembaga terkait meningkatkan program edukasi literasi keuangan dan literasi digital bagi pelaku UMKM secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, perlu dilakukan upaya perluasan inklusi keuangan melalui kemudahan akses pembiayaan, penguatan kerja sama dengan lembaga keuangan, serta pengembangan layanan keuangan digital yang terjangkau dan mudah diakses. Bagi pelaku UMKM, peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital perlu menjadi prioritas untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti inovasi usaha, orientasi kewirausahaan, atau dukungan pemerintah, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. K. S., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2).
- Elia, G., Margherita, A., & Passiante, G. (2020). Digital entrepreneurship ecosystem: How digital technologies and collective intelligence are reshaping the entrepreneurial process. *Technological Forecasting and Social Change*, 150, 119791.
- Gunadi, A. D., Lesmana, H., Fachrizah, H., Revindo, M. D., & Daniswara, R. V. (2021). COVID-19 pandemic and MSMEs in Indonesia: Impact and policy responses. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10(2), 143-171.
- Luh De Erik Trisnawati, N., Putu Cintya Prabandari, L., Wayan Novi Budiasni, N., Tinggi Ilmu

- Ekonomi Satya Dharma, S., & Ganesha Guru, P. (2024). Implementation Of Green Accounting And E-Commerce In Digital-Based Business Management Of Youth Group Lksa B'onic Implementasi Green Accounting Dan E-Commerce Dalam Pengelolaan Usaha Berbasis Digital Kelompok Remaja Lksa B'onic. *ARSY :Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 5(2), 141–149.
- Ma'arif, S., Mulyati, & Ramadhan, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1175–1187.
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Munasib, N., & Fitriyah, F. (2025). *Sinergi Literasi Keuangan dan Fintech : Meningkatkan Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan (Synergy of Financial Literacy and Fintech : Improving MSME Performance through Financial Inclusion)*. 6(3), 727–743.
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan umkm pada pemdes ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418.
- Permoni, N. L. E. A., & Oki, N. K. O. A. D. (2023). Improving Financial Performance Through Financial Management, Financial Literacy And Financial Inclusion. *ARTHA SATYA DHARMA*, 16(1), 61–67.
- Permoni, N. L. E., Wiagustini, N. L. P., ARTINI, L. G. S., & Candraningrat, I. R. (2025). Social Demographics Moderate the Effect of Entrepreneurial Perspective On Funding Decisions and Financial Performance of the Ikat Weaving Industry in Bali. *Quality-Access to Success*, 26(207).
- Suryani, U., Sri Bramantoro Abdinagoro, M. A. A., & Hamsal, M. (2020). Impact of digital literacy and market orientation through e-commerce adoption on the MSME performance moderated by O2O business adoption. *5th International Conference on Family Business and Entrepreneurship (ICFBE)*, Halaman 110–121.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18.
- Utariani, N. K. R. (2024). *Pengaruh Human Capital, Entrepreneurial Orientation dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wibowo, A., & Andreas, H. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Kota Salatiga Pendahuluan*. 6(Oktober), 22–38.